

**PUZZLE USAGE HOURS IN IMPROVING CAPABILITIES  
CONCEPT KNOW THE NUMBER OF CHILDREN AGED 5-6  
YEARS IN EARLY CHILDHOOD AISYIYAH 1 SENAPELAN  
DISTRICT CITY PEKANBARU**

**Normis, Zulkifli N, Ria Novianti**

Normis1275@yahoo.co.id, Zulkifli-N@yahoo.co.id, Decihazli79@Gmail.com

**STUDIES TEACHER EDUCATION EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
TEACHER TRAINING AND EDUCATION FACULTY UNIVERSITY RIAU**

**Abstract:** This study aims to improve the children's ability to recognize the concept of numbers through a puzzle hours in early childhood Aisyiyah 1 Senapelan District pekanbarucity. This research is a class act who performed two cycles. Each cycle held 3 meetings. Sabjek this study was children in group B numbering 15 children. The object under study is the ability to recognize the concept of numbers through a puzzle hours. Data collection methods used were observation. Data were analyzed using quantitative. The results showed an increased ability to recognize the concept of the number of children in group B through the puzzle hours at a time before action is taken the percentage of children's ability to recognize the concept of number is 37.7% with the criteria undeveloped (BB) and after implemented measures the ability to know the concept of child number increased to 76.77 with a very well developed criteria (BSB).

**Keywords:** The ability to recognize the concept of numbers, puzzle hours, children in group B

**PENGGUNAAN *PUZZLE* JAM DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AISYIYAH 1 KECAMATAN  
SENAPELAN KOTA PEKANBARU**

**Normis, Zulkifli N, Ria Novianti**

Normis1275@yahoo.co.id, Zulkifli-N@yahoo.co.id, Decihazli79@Gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui *puzzle* jam di PAUD aisyiyah 1 kecamatan senapelan kota pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Objek yang diteliti adalah kemampuan mengenal konsep bilangan melalui *puzzle* jam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok B melalui *puzzle* jam yakni pada saat sebelum dilakukan tindakan persentase kemampuan mengenal konsep bilangan anak adalah 37,7 % dengan kriteria belum berkembang (BB) dan setelah dilaksanakan tindakan kemampuan mengenal konsep bilangan anak meningkat menjadi 76,77 dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata kunci: Kemampuan mengenal konsep bilangan, *puzzle* jam, anak kelompok B

## PENDAHULUAN

Dunia anak tidak dapat dilepaskan dari dunia bermain dan hampir semua kegiatan bermain anak menggunakan alat permainan. Oleh karena itu alat permainan ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak. Guru pada lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya memiliki pemahaman tentang alat permainan yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini karena alat permainan ini selain untuk memenuhi kebutuhan naluri bermain juga sebagai sumber yang mutlak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia ini.

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak (Harun Rasyid, 2009). Menurut Imas Kurniasih (2011) 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun dan 30% berikutnya terjadi hingga usia 8 tahun. Berbagai potensi kecerdasan anak usia dini perlu dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini yang merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Slamet Suyanto, 2005). Pengembangan potensi pada anak dapat dilakukan melalui pemberian stimulus yang tepat.

Kemajuan zaman yang semakin pesat menuntut para penyelenggara pendidikan baik formal maupun nonformal untuk memberikan pelayanan terbaik agar proses belajar terjadi, sehingga seluruh potensi kecerdasan anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Faktor utama terjadinya proses belajar dalam diri anak didik adalah interaksi anak terhadap lingkungan. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi belajar dan segala kemampuan yang dimiliki anak didik menjadi tugas utama bagi para pendidik. Salah satu faktor lingkungan yang penting dalam hal ini adalah media pendidikan. Dengan menggunakan media pendidikan secara cepat dan bervariasi dapat diatasi kemampuan berhitung anak didik yang masih kurang, grafindo persada (Arief S, 2003). Berdasarkan hal tersebut berarti pengadaan media perlu dilakukan agar proses belajar anak didik dapat terjadi secara optimal.

Salah satu sarana yang juga menjadi sumber belajar bagi anak di PAUD adalah media, alat ini bisa didapatkan dengan cara membelinya dari produsen alat-alat permainan anak atau juga bisa dengan membuatnya sendiri. Pada umumnya para penyelenggara pendidikan PAUD dan juga para guru PAUD masih banyak yang membeli alat-alat permainan untuk sumber belajar anak. Hal ini tentu saja akan menumbuhkan budaya konsumtif dan akan melemahkan daya kreativitas dan inovasi para guru PAUD dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak. Penggunaan Media Alat Permainan Edukatif yaitu *puzzle* Jam harapannya memberikan dampak peningkatan konsep bilangan anak.

*Puzzle* Jam bertujuan agar dapat mengenal waktu dan mengenal lambang bilangan, mengatur angka-angka membentuk deretan yang sesuai dengan jarum jam, yang mana cara kerja *puzzle* jam ini melalui kepingan-kepingan diambil, kemudian anak diminta untuk menyusun kembali angka-angka sesuai dengan arah jarum jam (Cucu Eliyawati, 2005)

Penggunaan media yang kurang bervariasi dapat juga menyebabkan anak kurang tertarik, karena alat permainan yang dirancang dengan baik akan lebih menarik anak, dari pada alat yang tidak didesain dengan baik. Anak usia dini biasanya menyukai alat permainan dengan bentuk yang sederhana dan tidak rumit yang disertai dengan warna yang terang sehingga bisa merangsang anak untuk beraktifitas. Kelancaran dan efektif kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh fasilitas dan sumber belajar yang

mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan efektif dan efisien dan anak didik aktif untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu yang harus diperhatikan guru adalah sarana fasilitas pendidikan yang dimiliki. Selain sarana dan prasarana hal penting adalah media yang digunakan guru dalam pembelajaran agar tujuan tercapai. Di PAUD Aisyiyah 1 konsep bilangan anak masih kurang, sebagian anak diam dan tidak menjawab bila guru bertanya.

Penulis menemukan salah satu media yang memberikan dampak positif kepada belajarnya anak dengan menggunakan permainan *puzzle* Jam anak didik dapat mengetahui angka dan cara berhitung dengan cepat dan tidak kesulitan.

Berdasarkan pengamatan penelitian kemampuan anak usia 5-6 di PAUD Aisyiyah 1 Kecamatan Senapelan adalah sbb : 1) Dari 15 anak, 9 Anak masih kesulitan mengenal bentuk angka, 2) Dari 15 Anak, 9 Anak masih kesulitan membuat urutan bilangan 1-20, 3) Dari 15 Anak, 9 anak masih kesulitan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20, 4) Dari 15 Anak, 9 anak masih kesulitan menghubungkan/ memasang lambang bilangan.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran anak PAUD terutama mengatasi masalah yang anak alami, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan *Puzzle* Jam dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisyiyah 1 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru”**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK ) ini di PAUD Aisyiyah 1 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2015 sampai dengan 10 Desember 2015. Penentuan Waktu penelitian mengacu pada kalender akademik PAUD Aisyiyah 1 Kec. Senapelan, karena penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas PAUD Aisyiyah 1 dalam melihat tingkat berhitung anak dengan APE *Puzzle* Jam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Sesuai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Maka setiap kegiatan anak didik, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas yang dilakukan guru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan untuk memberikan data tentang aktivitas anak dalam meningkatkan berhitung dengan APE *Puzzle* jam dengan memberikan suatu pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut menggunakan beberapa alternative jawaban.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam Berhitung selama proses pembelajaran. Instrument yang di lakukan untuk pengumpulan data dapat di lakukan melalui observasi. Dengan adanya penyimpulan data, peneliti dapat memahami proses tindakan yang akan di lakukan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan analisis data di kumpulkan melalui data kuantitatif yang dapat di analisis untuk mencari nilai rata-rata, dan persentase keberhasilan pada setiap siklus.

Dengan menghitung peningkatan Siklus menggunakan rumus (Zainal 2009), sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Poserate = Nilai sudah di berikan tindakan

Base rate = Nilai sebelum di berikan tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembaran penelitian observasi kegiatan anak dan guru. Setelah itu peneliti juga menuliskan setiap tingkah laku anak berhubungan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dilihat pada table dibawah ini

**Tabel. 11 Perbandingan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Siklus I dan Siklus II**

No	Sabjek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Sabjek 1	51,67	76,67	24,99
2	Sabjek 2	55	76,67	21,66
3	Sabjek 3	55	76,67	21,66
4	Sabjek 4	55	78,33	23,33
5	Sabjek 5	50	76,67	26,66
6	Sabjek 6	56,67	76,67	19,99
7	Sabjek 7	55	78,33	23,33
8	Sabjek 8	51,67	76,66	24,99
9	Sabjek 9	55	76,66	21,67
10	Sabjek 10	53,33	75	21,67
11	Sabjek 11	55	80	25
12	Sabjek 12	48,33	75	26,67
13	Sabjek 13	53,33	75	21,67
14	Sabjek 14	55	76,67	21,66
15	Sabjek 15	53,33	76,66	23,33
	Jumlah	803,33	1151,66	348,33
	Rata-rata	53,55	76,77	23,22
	Kriteria	BSH	BSB	

Dari hasil pengamatan aspek kemampuan yang diamati pada siklus II dapat dilihat peningkatan sebanyak 62% dari siklus I. Melihat hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat rata-rata anak 95 yang berarti ada kenaikan 62% dari siklus I, dari siklus I dan siklus II nilai rata-rata terjadi peningkatan 12,7%, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa media *puzzle* jam dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisyiyah 1 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui *puzzle* jam dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi pratindakan, siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak baru mencapai persentase sebesar 37,7 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Pada pelaksanaan siklus I kemampuan mengenal konsep bilangan anak meningkat menjadi 53,55% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Karena pelaksanaan siklus I belum mampu untuk mencapai kriteria keberhasilan, peneliti melaksanakan perbaikan melalui siklus II, setelah pelaksanaan siklus II, kemampuan mengenal konsep bilangan meningkat ditunjukkan dengan persentase 76,77% dengan kriteria berkembang sangat baik.

### **Rekomendasi**

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru disarankan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kemampuan mengenal konsep bilangan dan pengembangannya pada tiap tahapan perkembangan. Jika guru ingin menggunakan media *puzzle* dalam kemampuan mengenal konsep bilangan anak, maka guru harus memahami kriteria *puzzle* yang cocok untuk dijadikan media serta memahami bagaimana strategi pembelajaran yang tepat dalam kemampuan mengenal konsep bilangan. (2) Bagi kepala sekolah diharapkan mampu memberi pengaruh yang baik dalam menetapkan fungsi pengawasan demi pencapaian mutu pendidikan yang maksimal. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan *puzzle* jam untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan di PAUD. Selain itu juga diharapkan dapat mengembangkan kegiatan lain untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak, mengingat konsep bilangan merupakan dasar bagi perkembangan ilmu selanjutnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan judul.

Penggunaan Puzzle Jam Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Aisyiyah 1 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Penulis skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau Pekanbaru.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dorongan berbagai pihak, dengan rasa tidak berlebihan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd dan Drs.Wan Syafii, M.Si selaku Dekan dan pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau .
2. Bapak Drs Zairul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP yang telah memberikan fasilitas bagi penulis dalam mengikuti perkuliahan.
3. Ibu Devi Risam. M. Si, Psi selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi motivasi dan memperlancar semua urusan yang berkenaan dengan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Zulkifli. N. M.Pd selaku Dosen Pembimbing I peneliti, yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ria Novianti, S. Psi, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membantu dan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis demi kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama perkuliahan.
7. Kepala sekolah PAUD Aisyiyah 1 pekanbaru yang telah meberikan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Orang tua Ayahnda A.Gani dan Ibunda Umikalsum yang telah mendoakan dan member motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Suami tersayang Zandra yusman, anaku tercinta M.Reza Agusman Riady yang telah memberikan motivasi dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Buat teman-teman seperjuangan di Program Konversi Pendidikan Guru PAUD yaitu Betrisa Afrina, Nikmahtul Husna, Popong Nurhasanah, Fatimah, Rokiah, Ernawati, Rita Setowati, Ermanda Nola, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam rangka menyelesaikan studi secara keseluruhan.

Skripsi ini masih belum sempurna, karena sebagai manusia tak luput dari khilaf dan salah. Oleh karena itu segala keliruan, kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, maka dengan rendah hati penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan penulisan selajutnya.

Akhirnya kepadaNya jualah kita berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan tenaga pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Depdiknas. Jakarta.
- Badru Zaman. dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Balai pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Regional II Jaya Giri Bandung. 2004. *Panduan Pengembangan APE PAUD Bersumber Lingkungan Sekitar*. Depdiknas. Bandung.
- Cucu Eliyawati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta . Depdiknas Jakarta.
- Harun Rasyid. 1994. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Multi Pressindo. Yogyakarta
- Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfaber. Bandung
- Mulyadi Guntur. Waseso. 2002. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran, Vol. 9, No.2, Oktober 2002: 140-145*.
- M. Yazid Busthomi. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Citra Publishing. Jakarta.
- Sawera gading. 2012. *Pengaruh media gambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak*. Diakses dari [http:// www. Tkinsancita. Blogspot. Co. id/2012/05/](http://www.Tkinsancita.Blogspot.Co.id/2012/05/) pada tanggal 17 November 2015 jam 11.58.
- Slamet Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sri Sumarni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Insani Madani.
- Yuliani Nurani. Sujiono dkk. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka. Jakarta.